

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan bahan ajar merupakan suatu kegiatan menciptakan ataupun meningkatkan kualitas sumber informasi dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Pengembangan bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting karena perkembangan teknologi berkembang semakin cepat. Perkembangan ini dapat dilihat dari maraknya penggunaan teknologi dalam setiap elemen masyarakat diberbagai bidang. Menurut (Elisyasni: 2019) bahwa perkembangan tersebut dapat dilihat dari mudahnya akses informasi yang dapat dilakukan oleh Masyarakat tanpa terkendala jarak. Perkembangan teknologi berdampak kepada seluruh aspek budaya, sosial, pemerintahan, ekonomi dan bahkan pendidikan. Terutama dalam sistem pembelajaran.

Perubahan dalam sistem pembelajaran di perkembangan teknologi yaitu adanya perubahan sistem pembelajaran konvensional ke sistem pembelajaran modern berbasis teknologi. Menurut (Kenedi:2019) menjelaskan bahwa perubahan ini dikarenakan sistem pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya saja memiliki penguasaan pengetahuan tetapi juga memiliki keterampilan lainnya. Dampak dari perkembangan ini pada masa sekarang atau di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi berbagai masalah yang lebih kompleks. Oleh sebab itu untuk membekali peserta didik dalam menghadapi masalah tersebut diperlukan pengembangan ketrampilan. Salah satu ketrampilan yang perlu

dikembangkan yaitu perkembangan ketrampilan berpikir kreatif pada peserta didik terutama pada peserta didik di sekolah dasar.

Namun yang terjadi pada saat ini pembelajaran belum optimal dalam mengembangkan ketrampilan berpikir kreatif peserta didik. Salah satu faktornya yaitu pembelajaran di sekolah cenderung pasif. Kecenderungan tersebut disebabkan peserta didik hanya mendengarkan pemaparan dari guru, kemudian peserta didik hanya mencatat dan meminta mengerjakan soal latihan. Kemudian guru di sekolah hanya menggunakan buku pegangan guru kurikulum merdeka. Menurut (Sulistyaningsih & Mawarsari: 2016) menerangkan bahwa seharusnya guru dapat melatih kemampuan ketrampilan berpikir kreatif peserta didik dengan menggunakan metode yang berbeda yang menciptakan aktivitas belajar peserta didik. Guru dapat menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui bahan ajar yang akan membuat peserta didik lebih aktif dan dapat memunculkan ide-ide, pemikiran baru untuk menyelesaikan permasalahan. Bahan ajar yaitu materi pembelajaran untuk membahas satu pokok bahasan. Menurut (Dewi & Harahap: 2016) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah suatu alat untuk mempermudah peserta didik belajar, dikarenakan didalamnya berisi materi pokok.

Alat dalam pembelajaran yang terus berkembang dan berkembang yang berisi: a) materi pembelajaran, b) batasan-batasan; c) metode; d) cara mengevaluasi yang dirancang secara terprinsip, menarik, sistematis untuk mencapai target kompetensi/sub kompetensi pembelajaran secara kompleks disebut bahan ajar/material learning (Lestari, 2013). Definisi ini adalah untuk memberikan

informasi kepada peserta didik mengenai prinsip-prinsip teori, konsep, dan temuan yang dipelajari terutama dalam proses pembelajaran. (Schunk, 2015). Bahan ajar yang disediakan dalam bentuk aplikasi konsep yang terdapat aturan proses belajar mengajar terjadi. Fokus dengan kognitif peserta didik, konsisten dengan penekanan konstruktif pada pelajar aktif yang mencari, membentuk, dan memodifikasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Bahan ajar merupakan istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan sumber belajar yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran. Bahan ajar dapat mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan keberhasilan peserta didik. Idealnya bahan ajar akan disesuaikan dengan konten yang digunakan oleh guru, untuk peserta didik di kelas dalam berbagai bentuk dan jenis, tetapi semua memiliki tujuan pembelajaran yang sama (Hutson, 2016). Pannen et al., 2007 mengemukakan material learning adalah sebuah alat yang dibutuhkan oleh pendidik/mentor/instruktur untuk mengimplementasikan sebuah ide/rencana yang disusun secara berurutan dalam bentuk teks untuk proses kegiatan pembelajaran. Tomlinson, 2011 mengemukakan materi apa saja yang digunakan oleh guru/instruktur atau bahkan peserta didik untuk memfasilitasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Fadilah, A. (dalam Nelpita Ulandari, dkk. 2019, hlm 227) mengemukakan bahwa Proses di mana seseorang mengembangkan pertanyaan atau pertanyaan untuk mendapatkan suatu jawaban yang alternatif adalah definisi dari sebuah kemampuan berpikir kreatif tersebut. Sedangkan menurut Elly's Mersina Mursidik, dkk (2015. Hlm, 26) menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kreatif bisa dipahami sebagai kecakapan untuk membangun hal-hal baru maupun kecakapan untuk menempatkan dan menggabungkan berbagai bahan yang

bersumber dari pemikiran seseorang yang bisa dipahami, efektif, dan inovatif melalui berbagai macam aspek yang memengaruhi. Marliani, N. (dalam Nelpita Ulandari, dkk. 2019. Hlm, 228) menyatakan bahwa: Kemampuan berpikir kreatif adalah suatu daya untuk memanifestasikan ataupun menumbuhkan hal-hal yang baru, dengan kata lain sesuatu yang tidak sama yang bersifat unik melalui gagasan-gagasan yang dimanifestasikan dari mayoritas orang. Selain itu keterampilan berpikir kreatif pun ialah wujud berpikir yang dapat memunculkan pengetahuan baru, metode baru, serta jalan baru saat memahami sesuatu tersebut.

Sumber belajar/sumber aktivitas pembelajaran yang membantu setiap kebutuhan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Bersumber pada beberapa definisi di atas, maka penulis simpulkan bahwa material learning/bahan ajar adalah segala sesuatu yang membantu peserta didik untuk belajar dan beraktivitas dalam proses pembelajaran, atau guru untuk meningkatkan efektivitas dari pemahaman konsep, rencana, ide instruksional dalam proses belajar mengajar.

Dalam aspek pengembangan bahan ajar berbasis digital yang perlu diperhatikan adalah bahan ajar digital bersifat individual yang tidak digabungkan dengan yang lain; pada saat mendesain, perancang memperhatikan objek pembelajaran yang konstituennya dapat diakses oleh peserta didik. Dari permasalahan tersebut guru perlu adanya pengembangan dalam bahan ajar yaitu bahan ajar digital, Bahan ajar digital dapat dikombinasikan oleh perangkat multimedia secara real-time, bersifat representatif yang mempresentasikan sesuatu dalam bentuk nyata dalam proses pembelajaran, misalnya menampilkan gambar dua dimensi atau tiga dimensi pada materi. Bentuk visual inilah yang akan menjadi pembelajaran menarik.

Langkah- langkah pengembangan menyusun bahan ajar berbasis digital, sebagai berikut: (a) pengumpulan, melakukan analisis kebutuhan bahan ajar peserta didik, menganalisis kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk pencapaian tujuan dan sasaran yang dibutuhkan; (b) persiapan, guru membimbing dan menginstruksikan peserta didik dalam rancangan bahan ajar berbasis digital; (c) pemeliharaan, melakukan maintenance terhadap platform bahan ajar berbasis digital. Jenis-jenis bahan ajar berbasis digital yakni: audio dan video, teks, model, overhead projector (OHP), power point slide, multimedia interaktif. Selain itu, pengajaran dalam bahan ajar berbasis digital terdapat lima komponen unsur penting untuk peserta didik dan guru, sebagai berikut: petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran saatnya pada pembelajaran IPA. Pemanfaatan Bahan ajar digital dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran IPA di sekolah dasar diantaranya yaitu dapat mengembangkan ketrampilan berpikir kreatif peserta didik dan . Tentang Implementasi pada pembelajaran IPA yang memanfaatkan kearifan lokal dan alam yaitu pembelajaran IPA berbasis *ecoprint*.

Tema kearifan lokal pada kegiatan pembelajaran yang bermuatan dalam proyek pembuatan *ecoprint* merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menunjukkan ide – ide kreatif peserta didik . *Ecoprint*, merupakan kegiatan membuat, merangsang indra peserta didik dengan mendekatkan mereka langsung dengan tekstur bahan organik. merangsang proses indera peserta didik dan membantu mereka memahami dan menghargai keanekaragaman alam. Peserta didik dapat merasakan tekstur batang, daun, mengamati pola yang dibuat selama pencetakan, serta melihat keragaman warna

dan gradasi warna alami yang muncul selama proses tersebut (Ilyas, dkk, 2023). Pada kenyataannya, proses pembelajaran IPA yang diintegrasikan dengan pembelajaran P5 tema kearifan lokal masih banyak menemui kendala. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap tiga sekolah dasar di Andang Taruna Kecamatan Banyumas. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPA yang diintegrasikan dengan pembelajaran P5 tema kearifan lokal , hal ini terlihat dari nilai keterampilan peserta didik pada materi IPA tentang struktur bentuk daun yang diintegrasikan dengan pembelajaran P5 tema kearifan lokal yaitu hanya mencapai 55 %. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan mereka terlihat kesulitan untuk memahami materi pembelajaran IPA yang diintegrasikan dengan pembelajaran P5 tema kearifan lokal serta terbatasnya informasi materi pembelajaran yang menyebabkan terbatasnya pengetahuan peserta didik terhadap materi yang dipelajari, kurang efektifnya bahan ajar yang digunakan serta kurangnya pengembangan atau inovasi pada bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain hal di atas, permasalahan lain yang muncul adalah pada saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku teks pegangan guru dari Kemendikbud, serta media berupa gambar yang kurang menarik bagi peserta didik. Hal ini ditunjukkan, ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat mengobrol dengan temannya, dan tidak menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik terlihat tidak fokus dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Tentu saja hal ini sangat berpengaruh kepada pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan bahan ajar digital. Bahan ajar digital adalah inovasi baru dalam bidang pendidikan yang mengintegrasikan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pendidikan sehingga dapat menampilkan media informasi dalam bentuk bahan ajar yang lebih unik dan praktis. Mencermati permasalahan di atas maka dibutuhkan bahan ajar digital yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dan peserta didik pada pembelajaran IPA materi Bentuk struktur daun kelas IV SD. Melalui penelitian ini akan dikembangkan bahan ajar digital yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan peserta didik pada pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan tema kearifan lokal yang bermuatan pada Proyek pembuatan *Ecoprint*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat masalah diantaranya adalah:

1. Rendahnya keterampilan berpikir kreatif dan peserta didik.
2. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran masih terfokus pada buku teks saja.
3. Pendidik dapat menciptakan inovasi bahan ajar digital yang kreatif dan menarik yang dapat memudahkan peserta didik memahami konsep materi IPA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti utarakan di atas, peneliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap pembuatan bahan ajar digital *ecoprint* untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kreatif dan peserta didik kelas IV SD?
2. Bagaimana hasil bahan ajar digital *ecoprint* untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kreatif dan peserta didik kelas IV SD?
3. Bagaimana keefektifan bahan ajar digital *Ecoprint* untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kreatif dan peserta didik kelas IV SD?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan pembuatan bahan ajar digital *ecoprint* untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kreatif dan peserta didik kelas IV SD.
2. Menjelaskan hasil produk bahan ajar digital *ecoprint* dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kreatif dan peserta didik kelas IV SD.
3. Menjelaskan keefektifan bahan ajar digital *ecoprint* dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kreatif dan peserta didik kelas IV SD.

E. Manfaat Penelitian

Pengembangan dilakukan untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Berikut manfaat tersebut:

1. Secara teoritis

Pengembangan bahan ajar digital *ecoprint* diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama supaya mampu menggunakan berbagai aplikasi untuk mengembangkan bahan ajar digital yang dapat memberikan kemudahan peserta didik untuk belajar.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

- 1) Menyediakan bahan ajar digital sebagai bahan ajar pendamping yang dapat dibutuhkan untuk meningkatkan kreativitas dan peserta didik.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dalam menggunakan dan menerapkan teknologi dalam mengembangkan bahan ajar digital yang sesuai abad 21.

b. Bagi Peserta didik

- 1) Dapat meningkatkan kreativitas dan peserta didik.
- 2) Dapat menggunakan *gadget* secara positif guna menunjang pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) menambah referensi bahan ajar
- 2) penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam membuat bahan ajar yang inovatif sesuai tuntutan jaman bagi seluruh kelas.